

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa atau negara terutama bangsa Indonesia, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Munib pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung-jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam konteks tersebut paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan disekolah.⁹⁹ Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Membangun sekolah bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu, selain itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari *stakeholders*, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Dalam kemajuan era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dan meningkatkan kualitas

⁹⁹ Achmad Munib, 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES Press, hlm. 31-32

sumber daya manusia, berdaya saing tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab kependidikan mengingat pendidikan berperan dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa sebagai subjek yang makin tif berperan dalam lingkungannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰⁰

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Karwati dan Priansa menyebutkan bahwa ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang

¹⁰⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1

kondusif; penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.¹⁰¹

Strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk memecahkan persoalan masih rendahnya mutu pendidikan beberapa diantaranya strategi tersebut diterapkan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada disekolah. Terutama di MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara, kepemimpinan kepala sekolah harus ekstra dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan siswa-siswi MI yang berdayasaing tinggi melalui kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah adalah pemimpin di madrasah yang bertanggung jawab atas mutu pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an dalam surat An-Nisa ayat 34 yang menyebutkan sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَ هُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya

tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya.”

¹⁰¹ Euis Karwati & Doni Juni Priansa, 2015, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, hlm 82-83

Mulyasa menyatakan kepala sekolah harus mampu menanam, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai. Pertama, pembinaan mental yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan profesional.¹⁰²

Sejalan dengan hal diatas, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kedua, pembinaan moral yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan yang berhubungan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah dalam setiap pertemuan rutin misalnya pada saat upacara penaikan bendera. Ketiga, pembinaan fisik yang terkait dengan kondisi fisik, kesehatan dan penampilan tenaga kependidikan secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keempat, pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan

¹⁰² E. Mulyasa, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdayasaing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 99

keindahan.¹⁰³

Terdapat dua karakteristik terkait dengan kepemimpinan kependidikan ini. Pertama, kepala sekolah berusaha membangkitkan gairah belajar dan menyakinkan bahwa setiap siswa adalah penting dan memiliki potensi. Pemahaman ini mendasari keyakinan kepala sekolah bahwa layanan pendidikan di sekolahnya dapat memberikan hasil yang berbeda bagi pencapaian belajar peserta didiknya. Kedua, kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan, mengkomunikasikan optimis dan kepercayaan diri terhadap potensi anak disekolahnya, menciptakan pengharapan yang tinggi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwasanya fokus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mempengaruhi guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlash Tubanan?
2. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mengarahkan guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlash Tubanan?

¹⁰³ E. Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 100

3. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam memotivasi guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlas Tubanan?
4. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam membina guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlas Tubanan?

Dari masalah-masalah diatas penelitian di atas dapat diketahui bahwasanya sub fokus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dalam mengarahkan guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlas Tubanan
2. Kepala Madrasah dalam mengarahkan guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlas Tubanan
3. Kepala Madrasah dalam memotivasi guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlas Tubanan
4. Kepala Madrasah dalam membina guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Ikhlas Tubanan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara?
2. Apa gaya kepemimpinan kepala madrasah pada MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara?
3. Upaya apa saja yang di lakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara.
2. Strategi kepala madrasah pada MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara
3. Menjelaskan upaya apa saja yang di lakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada MI Al-Ikhlas Tubanan Kembang Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Dapat mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai.
 - d. Dapat memahami peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan

atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolahnya.

- b.** Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan, masukan, dan evaluasi bagi masyarakat internal khususnya kepala sekolah dalam membangun budaya religius dan membangun budaya religius yang sudah diimplementasikan di sekolah tersebut.
- c.** Bagi masyarakat, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pembaca bahwa budaya religius sangat penting dalam membangun moral, karakter, etika, nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat sekolah dan pendidik sehingga siswa mempunyai karakter religius yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.
- d.** Bagi peneliti, memberikan pengalaman, wawasan atau pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu serta sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.